

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk keunikan di dalam al-Qur'an adalah cara penulisannya (*rasm*) yang populer dengan istilah *rasm 'uthmānī*. Pengertian sederhananya *rasm 'uthmānī* adalah metode penulisan mushaf yang dibakukan pada era khalifah Usman bin Affan. Secara garis besar, sejarah pemeliharaan al-Qur'an dapat dibagi dengan dua cara. Yakni menghafalkan dan menuliskan ayat yang turun. Pertama berbicara dalam perihal menghafalkan, kekuatan hafalan bangsa Arab (khususnya para sahabat) tidak diragukan lagi. Hal ini dimanfaatkan secara optimal oleh Nabi dengan memerintahkan mereka menghafal setiap surah yang turun. Sehingga tercatatlah para *huffāz* (penghafal al-Qur'an) yang sangat handal. Kedua, dengan cara menuliskannya yang dalam hal ini terkenal salah satu sosok sahabat yang sangat populer bernama Zaid bin Thābit.¹

Selain sahabat Zaid bin Thābit, terdapat beberapa tokoh senior sahabat yang mendapatkan amanah dari Nabi untuk menuliskan wahyu yang turun. Di antaranya 'Ali bin Abi Talib, Mu'awiyah dan 'Ubay bin Ka'ab. Ketika suatu ayat turun, Nabi memerintahkan mereka untuk menuliskannya. Sehingga secara tidak langsung juga membantu mereka untuk menguatkan hafalan. Di samping itu, ada juga sebagian sahabat yang menuliskan al-Qur'an atas kehendak mereka sendiri. Mereka biasanya menuliskan pada pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar dan tulang-tulang binatang.²

¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 52-53.

² Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh fī 'Ulūm al-Qur'ān* (t.tp: Maktabah Wahbah, t.th), p. 234.

Zaid bin Thābit merupakan sosok yang banyak terlibat dalam penulisan mushaf dari masa ke masa. Baik di masa Nabi, Abu Bakar, Umar dan Uthmān bin ‘Affān.³ Pada masa pemerintahan sahabat Uthmān bin ‘Affān, Zaid bin Thābit mendapatkan tugas langsung dari pemerintahan untuk menuliskan al-Qur’an sesuai dengan apa yang didiktekan oleh Nabi Muhammad *Ṣalla Allah ‘Alaihy wa Sallam*. Pada masa itu, Khalifah Uthmān memberikan maklumat bahwasannya tidak diperbolehkan menggunakan mushaf kecuali *mushaf al-Imām* atau *mushaf Uthmānī*.⁴ Sehingga, singkat cerita muncullah istilah *rasm uthmānī*. Istilah *rasm uthmānī* merupakan pijakan dalam penulisan al-Qur’an yang diprakarsai oleh beberapa sahabat dibawah kepemimpinan Zaid bin Thābit. Menurut mayoritas ulama, aturan atau kaidah dalam penulisan al-Qur’an merupakan ketetapan langsung dari nabi Muhammad (*tauqīfī*). Oleh karena itu, seseorang tidak diperbolehkan membuat aturan atau gaya penulisan sendiri saat menuliskan mushaf. Hal ini bertujuan untuk menjaga keotentikan rasm yang telah dikukuhkan oleh para sahabat. Penapat lain mengatakan bahwa *rasm uthmānī* merupakan *ijtihadī*, yakni usaha yang dicurahkan oleh para sahabat.⁵

Jadi, al-Qur'an yang ada saat ini adalah hasil dari upaya para sahabat terdahulu yang mengkodifikasi, mengumpulkan, dan menyusunnya secara sempurna serta sistematis. Proses pengkodifikasian al-Qur'an tersebut memiliki sejarah yang sangat panjang. Berkat usaha sahabat terdahulu, kita saat ini dapat membaca dan memahami al-Qur'an dengan mudah. Tulisan dalam al-Qur'an (yang

³ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh fī 'Ulūm al-Qur'ān*, p. 234.

⁴ Muhammad Makki Nashr, *Nihāyah Qaul al-Mufīd* (Surabaya: Dār al-'Ulūm al-Islāmiyyah, t.th.), p. 190.

⁵ Ibid.

sering disebut sebagai *rasm*) mencerminkan sejarah yang dihubungkan dengan salah satu sahabat, yaitu Uthmān bin ‘Affān.

Seiring dengan penulisan mushaf tersebut, terdapat kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam penulisannya. Hukum asal dalam *rasm al-‘uṭhmānī* adalah harus adanya kesesuaian antara penulisan dan pelafalan, serta tidak dimungkinkan adanya penambahan (*ziyādah*), pengurangan (*naqṣ*), penggantian (*tabdīl*) dan perubahan (*taghyīr*). Akan tetapi kenyataannya dalam *rasm al-‘uṭhmānī* banyak sekali ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan pelafalan. Hal tersebut bisa terjadi tidak lain karena beberapa tujuan.⁶ Salah satunya adalah ada dalam kaidah *badal*. Kaidah ini membahas tentang penggantian suatu huruf ke huruf yang lain pada mushaf, atau penulisan suatu ucapan yang tidak sesuai dengan kaidah dalam penulisan abjad Arab.⁷

Contoh sederhana kaidah *badal* misalnya kata *rahmat* yang semestinya ditulis dengan menggunakan *ha’ ta’ nūth* (رَحْمَةٌ), akan tetapi dalam beberapa tempat ditulis dengan menggunakan *ta’ mabsūṭah* (رَحْمَتٌ). Yakni ketika kata *rahmat* di *muḍafkan* (disandingkan) dengan *isim zāhir*.⁸ Contoh penulisan kata *rahmat* dengan menggunakan *ta’ mabsūṭah* (رَحْمَتٌ) dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَأُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

⁶ Muhammad ‘Abdul ‘Adhīm al-Zarqani, *Manāhil al-‘Irfān*, Vol. 2 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmiyah, 2019), p. 204.

⁷ Ghānim Qoddūrī al-Ḥamd, *Al-Muyassar Fī ‘Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi* (Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa Al-Ma’lūmāt al-Qur’āniyah, 2016), p. 134.

⁸ Ibid, 138.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁹

كَهَيْعَصَ ﴿١﴾ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ﴿٢﴾

Kāf Hā Yā 'Ain Šād. (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya Zakaria.¹⁰

Selanjutnya contoh kata *rahmat* yang ditulis dengan menggunakan *ha' ta'nīth* ()

رَحْمَةً dalam firman Allah:

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ ۚ إِنْ يَشَأْ يُدْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنْ بَعْدِكُمْ مَا يَشَاءُ كَمَا أَنْشَأَكُمْ مِنْ ذُرِّيَةِ قَوْمٍ
آخَرِينَ

Tuhanmulah Yang Mahakaya lagi penuh Rahmat. Jika menghendaki, Dia akan memusnahkanmu. Setelah itu, Dia akan menggantikmu dengan yang dikehendaki-Nya, sebagaimana Dia menjadikan kamu dari keturunan kaum lain (sebelummu).¹¹

Dari kedua pemaparan ayat yang telah disebutkan (kata *rahmat* yang menggunakan *ta'mabsūṭah* dan *ha'ta'nīth*), bisa dilihat perbedaan arti dari masing-masing ayat tersebut. Pada ayat pertama, berbicara mengenai *rahmat* yang Allah yang diberikan pada golongan tertentu. Yakni orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah. Serta rahmat Allah yang diberikan kepada Nabi Zakariya. Sedangkan pada ayat yang kedua, berbicara mengenai rahmat yang sifatnya umum dan tidak terkhusus pada golongan tertentu. Sehingga penggunaan *ta'mabsūṭah* dan

⁹ QS. Al-Baqarah [2]: 218.

¹⁰ QS. Maryam [19]: 1-2.

¹¹ QS. Al-An'ām [6]: 133.

ha' ta' nīth pada kata *rahmat* memiliki maksud dan tujuan tersendiri, sebagaimana yang telah dipaparkan.

Dari pemaparan dan uraian rumusan masalah di atas, dalam kajian ini penting untuk memahami bahwa kaidah *rasm* berupa *badal* bukan hanya sekadar variasi penulisan, tetapi juga memiliki makna dan tujuan tertentu dalam suatu konteks. Penggunaan huruf yang berbeda dapat mengubah maksud suatu kata, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman terhadap isi ayat. Oleh karena itu, penguasaan *rasm badal* dan aplikasinya dalam al-Qur'an sangat diperlukan untuk makna-makna tersirat yang jarang diketahui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, fokus penelitian ini adalah bagaimana penulisan kaidah *badal* dalam *rasm 'uthmānī* dan implikasinya terhadap makna ayat?

C. Batasan Masalah

Karena *rasm* terhadap kata berkaidah *badal* dalam al-Qur'an cukup banyak, maka penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan pada lafal-lafal tertentu. Pertama *alif* yang ditulis dengan *wawu* pada kata *ribā* dan *al-ḥayah*. Kedua *ha' ta' nīth* yang ditulis dengan *ta'* pada kata *imra'ah*. Ketiga *alif* yang ditulis dengan *ya'* pada kata *ra'ā* dan kata *ṭaghā*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka kiranya penting untuk disampaikan tujuan dari suatu penelitian. Tujuan dari penelitian ini

tidak lain adalah untuk memahami rahasia makna yang terkandung dalam *rasm uthmānī* terkhusus dalam kata berkaidah *badal*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dan kegunaan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis dari penelitian ini yakni memperkaya khazanah keilmuan, menambah pengetahuan mengenai pemahaman terhadap rahasia makna yang terkandung dalam *rasm uthmānī* terutama dalam ayat-ayat yang berkaidah *badal*, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan refrensi untuk penelitian selanjutnya khususnya pada kajian *rasm*
2. Manfaat pragmatis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca bagaimana *rasm* (penulisan) al-Qur'an menyimpan keistimewaan atau keunikan yang tidak hanya dilihat pada makna ayat tetapi juga pada bentuk tulisan. Hal ini bisa menjadikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang sempurna dari berbagai sisi, termasuk tata tulisannya (*rasm*).

F. Tinjauan Pustaka

Penulis belum menemukan karya ilmiah baik dalam bentuk artikel, skripsi, tesis, maupun disertasi yang secara spesifik membahas mengenai keunikan dilihat dari sisi rahasia makna dan penulisannya pada *rasm uthmānī*, terkhusus dalam kata berkaidah *badal*. Oleh sebab itu penulis merujuk sebagian karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan judul serta diharapkan dapat dijadikan sampel penelitian terbaru. Berikut beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian penulis yaitu:

Pertama, skripsi dengan judul “*Rasm Muṣḥāf Kata Berkaidah Al-Ḥadfu Wa Al-Ziyādah: Kajian I’jāz Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Naila Sabiylatil Muna. Penelitian ini menyajikan tentang analisis mengenai keajaiban yang terkandung dalam *rasm muṣḥāf* pada kata-kata yang mengikuti kaidah *al-ḥadhfū wa al-ziyādah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami di balik perbedaan dalam setiap rasm al-Qur’an serta ingin mengetahui kandungan mu’jizat yang terdapat dalam rasm al-Qur’an dengan kaidah *al-ḥadhfū wa al-ziyādah*. Penelitian ini berfokus pada redaksi-redaksi yang secara khusus mengaplikasikan kaidah *rasm* berupa *al-ḥadhfū wa al-ziyādah*.¹²

Kedua, artikel dengan judul “Perbedaan Penulisan Rasm; Telaah *I’jaz Rasm Al-Qur’an* Perspektif M. Syamlul”. Penelitian ini ditulis oleh Ummy Almas, Tri Ulva Chandra dan Wandu Abdul Rojak. Dalam penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai kemukjizatan al-Qur’an dilihat dari sisi penulisannya (*rasm*). Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini penulis fokus pada pemikiran salah satu tokoh yang bernama Muhammad Syamlul dalam karyanya yang berjudul *I’jāz Rasm Al-Qur’ān wa I’jāz al-Tilāwah*. Sedangkan dalam penelitian ini tidak difokuskan pada salah satu tokoh.¹³

Ketiga, artikel dengan judul “Mukjizat Numerik Dalam Al-Qur’an: Studi Terhadap Mukjizat angka 7 Abd Ad-Da’im Al-Kahil”. Jurnal ini ditulis oleh Ridha Hayati dan Muhammad Misbahul Munir. Dalam jurnal ini dan penelitian yang

¹² Naila Sabiylatil Muna, “*Rasm Muṣḥāf Kata Berkaidah Al-Ḥadfu Wa Al-Ziyādah (Kajian I’jāz Al-Qur’an)*” Skripsi di STAI Al-Anwar, Rembang, (2024)

¹³Ummy Almas, dkk., “*Perbedaan Penulisan Rasm: Telaah I’jaz Rasm Al-Qur’an Perspektif M. Syamlul*” Jurnal At-Tahfidz, Vol. 4, No. 2, (2023)

penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang kemukjizatan al-Qur'an dilihat dari segi hurufnya. Sedangkan yang membedakan antara jurnal ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus jurnal ini adalah mencari sisik kemukjizatan huruf al-Qur'an yang dikaitkan dengan angka (numerik) serta dalam jurnal ini mengfokuskan pada salah satu pemikiran tokoh yang bernama Abd Ad-Da'im Al-Kahil. Sedangkan dalam penelitian ini tidak difokuskan pada salah satu tokoh.¹⁴

Keempat, tesis dengan judul “Implikasi Perbedaan Rasm Usmani Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Studi Analisis Penggunaan *Ta' Marbutah* dan *Ta' Maftuhah* Pada Kitab Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* Karya Al-Qurtubi dan *Lataif Al-Isyarat* Tafsir Karya Al-Qusyairi)” yang ditulis oleh Ahmad Fatahillah. Tujuan tesis ini adalah untuk mengungkap makna esoterik (batin) atau isyarat makna lain yang terdapat pada kedua kitab Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* Karya Al-Qurṭubī dan *Laṭā'if al-Isyārāt* Karya Al-Qusyairī yang dikaitkan dengan perbedaan rasm Usmani. Dalam disertasi ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang kemukjizatan al-Qur'an dilihat dari segi *rasm uthmānī*. Akan tetapi objek kajian yang digunakan memiliki perbedaan. Dalam tesis ini mengacu pada kitab Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* Karya Al-Qurṭubī dan *Laṭā'if al-Isyārāt* Karya Al-Qusyairī. Sedangkan dalam penelitian ini, tidak terfokus pada kedua kitab tersebut. Tidak hanya itu, dalam tesis ini khusus membahas redaksi-redaksi yang terdapat *Ta' Marbutah* dan *Ta' Maftuhah*.¹⁵

¹⁴ Ridha Hayati, dkk., “Mukjizat Numerik Dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Mukjizat angka 7 Abd Ad-Da'im Al-Kahil” Jurnal Syadah, Vol. VII, No. 2 (2019).

¹⁵ Ahmad Fatahillah “Implikasi Perbedaan Rasm Usmani Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Studi Analisis Penggunaan Ta' Marbutah dan Ta' Maftuhah Pada Kitab Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-

Kelima, jurnal dengan judul “Kaidah Raasm Utsmani Dan Korelasinya Dengan Qiroah Sab’ah” yang ditulis oleh Indana Zulfa Muntafi’ah dan kawan-kawan. Kesamaan penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai *rasm uthmāni*, akan tetapi dalam penelitian ini kaitannya dengan *qiraah sab’ah*. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan, kaitannya dengan karakteristik berupa makna yang terkandung dalam kaidah *rasm mushaf uthmāni*.¹⁶

G. Kerangka Teori

Secara epistimologis, kata *ṣarf* merupakan bentuk *maṣdār* dari kata kerja *ṣarafa*, yang memiliki beragam makna tergantung pada konteks penggunaannya. Namun, ketika istilah *ṣarf* dikaitkan dengan aspek kebahasaan dalam bahasa Arab, maknanya menjadi lebih spesifik. Dalam konteks linguistik Arab, *ṣarf* diartikan sebagai perubahan. Adapun secara terminologi, *ṣarf* merujuk pada salah satu cabang ilmu dalam kajian kebahasaan Arab yang mempelajari proses dan kaidah pembentukan kata, dilihat dari berbagai sudut pandang bentuk dasar suatu kata. Kajian ini mencakup transformasi kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya, akan tetapi tidak mencakup perubahan pada cara pembacaan akhir kata yang disebabkan oleh fungsi gramatikal dalam kalimat. Perubahan akhir kata tersebut merupakan ranah kajian ilmu nahwu dan populer dengan istilah *i’rāb*.¹⁷

Qur’an Karya Al-Qurtubi dan Lataif Al-Isyarat Tafsir Karya Al-Qusyairi)” Tesis di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, (2024)

¹⁶ Indana Zulfa Muntafi’ah, dkk., “Kaidah Raasm Utsmani Dan Korelasinya Dengan Qiroah Sab’ah” Jurnal Al-Irfani, Vol. III, No. 2 (2022)

¹⁷ Muṣṭafa bin Hisyam al-Kailani, *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyah*, Vol. I (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, 2011), p. 71.

Salah satu fungsi dari *ṣarf* adalah untuk mengetahui makna dasar dari suatu kata dalam bahasa Arab. Hal ini dikarenakan, sebelum menafsirkan makna sebuah kata, penting untuk terlebih dahulu mengetahui huruf-huruf asal yang membentuknya. Dengan demikian, makna dasar serta bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada kata tersebut dapat diidentifikasi secara tepat. Dalam praktiknya, kata-kata yang sering mengalami perubahan umumnya berasal dari akar kata yang susunannya terbentuk dari salah huruf 'illat (*wawu, alif dan ya'*). Baik huruf-huruf tersebut terletak di awal, tengah maupun akhir kata.¹⁸

Sesuai dengan tema yang dibahas, dalam penulisan ini akan berfokus pada kata yang di akhir penulisannya mengalami perubahan. Hal ini dapat terjadi karena akhir pada kata tersebut berupa huruf 'illat. Dalam istilah ilmu *ṣarf* kata yang akhirnya berupa huruf 'illat populer dengan istilah *bimā' nāqish*. Ada beberapa perubahan penulisan dalam *bimā' nāqish*. Salah satunya adalah huruf *wawu* dan *ya'* yang diganti dengan huruf *alif*. Akan tetapi perubahan tersebut tetap menggunakan aturan-aturan tertentu.¹⁹

Huruf *wawu* atau *ya'* diganti dengan huruf *alif* ketika keduanya berharakat asli. Sedangkan huruf sebelumnya berharakat *fathah*. Maka huruf *wawu* dan *ya'* tersebut biasanya diganti dengan huruf *alif*. Penggantian kedua huruf tersebut harus memenuhi beberapa syarat di antaranya:

- a. Pada akhir kata tersebut, tidak bersamaan dengan huruf *alif* atau *ya'*, yang mana keduanya bukan bagian dari huruf kata tersebut. Atau

¹⁸ Muṣṭafa al-Gholāyayni, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, Vol. I, p. 71.

¹⁹ Abu Fadhol bin al-A'raj, *Al-Haud al-Ṣāfi 'Alā 'Ulūm al-Ṣarf* (Rembang: al-Maktabah al-Anwariyah, 2015), p. 27.

akhirnya berupa huruf *ya'* yang mana huruf tersebut berharakat *tashdid*.

Jika hal ini terjadi dalam suatu kata, maka tidak akan terjadi suatu perubahan.

- b. Tidak adanya suatu kaidah lain dalam gramatikal bahasa Arab yang terkumpul dalam satu kata. Sehingga dalam satu kata tersebut, terdapat dua kaidah. Untuk lebih jelasnya akan dibahas di dalam bab dua dalam penulisan ini.²⁰

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan secara terperinci setiap data yang diperoleh. Berikut penjelasan lebih detailnya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research), di mana data yang dikumpulkan berasal dari kajian literatur, yang meliputi sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian. Studi kepustakaan ini sangat penting sebagai langkah awal untuk memperdalam pemahaman tentang perkembangan terbaru. Karena fokus penelitian ini pada ayat-ayat al-Qur'an serta penafsirnya, metode ini tergolong dalam penelitian kualitatif.²¹

²⁰ Muṣṭafa al-Gholāyayni, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, Vol. I, p. 71.

²¹ Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

2. Sumber Data

Salah satu elemen penting dalam proses pengumpulan data adalah sumber data. Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang asli.²² Sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah al-Qur'an, terkhusus dalam beberapa ayat yang di dalamnya terdapat kaidah *badal*. Ayat-ayat tersebut diantaranya meliputi *alif* yang ditulis dengan *wawu*, *ha'* *ta'nīth* yang ditulis dengan *dan* dan *alif* yang ditulis dengan *ya'*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai kitab tafsir, serta literatur lain yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini, termasuk buku, skripsi, jurnal, artikel, dan lain-lain. Di antara beberapa referensi yang akan digunakan adalah *I'jāz Rasm al-Qur'ān Wa I'jāz Tilāwah* karya Muḥammad Shamlūl, *al-I'jāz Fī al-Qur'ānī Fī al-Rasm al-'Uthmānī* karya Abdul Mun'im Kāmil Sha'ir, *'Unwān al-Dalīl Min Marsūm Khaṭ al-Tanzīl* karya Abū al-'Abbās Aḥmad bin al-Bannā' al-Marrākishī, *Rasm al-Muṣḥāf Wa Naqṭuhu* karya 'Abd al-Ḥay Ḥusāin al-Farmāwī, *al-Itqan Fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Abdurrahman bin Abū Bakar Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Manāhil al-Irfān* karya Muḥammad Abdul Azhīm al-Zarqānī, *Mabāhiṭh Fī Ulūm al-Qur'ān* karya Mannā' al-Qaṭṭān, *Tafsir al-Kashshāf 'An Ḥaqāiq al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl Fī wujūh al-Ta'wīl* karya al-Zamakhshārī, *Tafsir Anwār al-Tanzīl*, *Wa Asrār al-Ta'wīl* karya

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 36.

al-Baiḍāwī, Tafsir Taisir al-Karīm al-Rahmān Fī Tafsīr al-Kalām al-Mannān karya Abdurrahman bin Nāṣir al-Sa'dī, Tafsīr Ibnu Kathīr karya Abū al-Fida Ismā'īl bin 'Umar bin Kathīr, Tafsīr Al-Munīr karya Wahbah Al-Zuhaili dan Tafsir al-Misbāh karya M. Quraish Shihab.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dengan mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an, kitab-kitab yang membahas i'jāz rasm al-Qur'ān, serta jurnal dan artikel terkait. Langkah pertama dalam teknik ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat yang menggunakan rasm dengan kaidah *badal*. Kedua, mengelompokkan ayat-ayat tersebut berdasarkan kaidah *badal*.

4. Analisis Data

Teknik analisis data diterapkan setelah semua data berhasil dikumpulkan. Pada penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan hasil penelitian berdasarkan perbandingan dari berbagai sumber yang membahas tema serupa, sedangkan metode analitis bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara mendalam.²³ Pertama, metode deskripsi dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang sudah disebutkan sebelumnya. Tahapan selanjutnya yang dilakukan untuk analisis data adalah *pertama*, mendeskripsikan *rasm* kata berkaidah *badal*. Dalam hal ini pertama, *alif* yang ditulis dengan *wawu*, *ha' ta'nīth* yang ditulis dengan *ta'* dan *alif* yang ditulis dengan *ya'*, dengan mengacu pada kitab

²³ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), 132.

Al-Muyassar Fī ‘Ilmi Rasm al-Muṣḥaf wa Dabṭihi buah tangan Ghānim Qoddūrī al-Ḥamd.

Kedua, Melakukan kajian terhadap rasm tersebut untuk mengungkap aspek keunikan dalam penulisan dan rahasia makna yang terdapat di dalamnya dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir. Di antaranya tafsir al-Kashāf ‘An Ḥaqāiq al-Tanzīl Wa ‘Uyūn al-Aqāwīl Fī wujūh al-Ta’wīl karya al-Zamakhshārī, Tafsir Anwār al-Tanzīl, Wa Asrār al-Ta’wīl karya al-Baidāwī, Tafsir Taisīr al-Karīm al-Raḥmān Fī Tafsīr al-Kalām al-Mannān karya Abdurrahman bin Nāṣir al-Sa’dī, Tafsīr Ibnu Kathīr karya Abū al-Fida Ismā’īl bin ‘Umar bin Kathīr, Tafsīr Al-Munīr karya Wahbah Al-Zuhaili dan Tafsir al-Misbāh karya M. Quraish Shihab. *Ketiga*, setelah aspek *i’jāz* yang terdapat dalam rasm berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengungkap bentuk kandungan *i’jāz* tersebut yang berasal dari makna tersembunyi yang terdapat dalam rasm tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat tentang dasar-dasar teori *i'lāl* dan implikasinya dalam *rasm*. Di dalam bab ini juga akan diuraikan mengenai kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam penulisan *rasm 'uthmānī*, terkhusus pada kaidah *badal*.

Bab III, memuat tentang tinjauan *i'lāl* sebagai instrumen analisis *rasm 'uthmānī*. Dalam bab ini akan diuraikan makna dasar dari masing-masing redaksi yang dikaji, dengan merujuk pada huruf-huruf yang membentuknya. Di dalam bab ini juga akan diuraikan mengenai aturan-aturan dalam penulisan *ta' marbūṭah* dan *ta' mabsūṭah*.

Bab IV, memuat tentang analisis keunikan penulisan dan rahasia makna pada *rasm 'uthmānī*. Dalam hal ini akan diuraikan hasil analisis tentang penulisan dan rahasia makna yang terdapat dalam *rasm al-Qur'ān* terkhusus kata berkaidah *badal*. Bab ini menjadi bagian terpenting dalam penelitian ini karena di dalamnya menjelaskan mengenai apa rahasia makna dibalik penulisan pada *rasm al-Qur'an* dalam kata-kata yang mengikuti kaidah *badal*.

Bab V, memuat penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian serta saran dan di akhiri dengan daftar pustaka.